

Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)

Ayuthia R. Herman

Institut Teknologi Dan Bisnis Master

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 15-12-2019

Disetujui: 22-12-2019

Kata kunci:

Kepemilikan Institusional

Dewan Direksi

Komisaris Independen

Komite Audit

Kinerja Keuangan (ROA)

ABSTRAK

Abstract: *The purpose of this research is to examine the effect of good corporate governance on the financial performance of banking companies listed on the Stock Exchange Indonesia in 2014-2018. The population in this study are all registered banking companies on the Indonesia Stock Exchange, taking the 2014-2018 period year 22 companies. By using purposive sampling. Which data type used in this study is the secondary data in this study with using SPSS (Statistical Product and Service Solution). analysis method used is multiple regression. The results of the study show that Institutional Ownership, the Board of Directors, Independent Commissioner, Audit Committee has partial and simultaneous influence on ROA in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2014-2018.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan mengambil tahun periode 2014-2018 berjumlah 22 perusahaan. Dengan menggunakan *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam penelitian ini dengan menggunakan SPSS (Statistical Product and Service Solution). Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Alamat Korespondensi:

Ayuthia R. Herman

Institut Teknologi Dan Bisnis Master, Indonesia

E-mail: ayuthia.ramadhani26@gmail.com

LATAR BELAKANG

Laporan keuangan menjadi alat utama bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggungjawaban pihak manajemen (Schipper dan Vincent, 2003). Penyampaian informasi melalui laporan keuangan tersebut perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak eksternal maupun internal yang kurang memiliki wewenang untuk memperoleh informasi yang mereka butuhkan dari sumber langsung perusahaan. Seperti dinyatakan dalam kerangka konseptual Financial Accounting Standards Board (FASB) bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna untuk keputusan bisnis. Dalam hubungannya dengan kinerja, laporan keuangan sering dijadikan dasar untuk penilaian kinerja perusahaan. Salah satu jenis laporan keuangan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan untuk suatu periode tertentu adalah laporan laba rugi. Akan tetapi angka laba yang dihasilkan dalam laporan laba rugi seringkali dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan (Kieso dan Weygandt, 2005), sehingga laba yang tinggi belum tentu mencerminkan kas yang besar. Dalam hal ini arus kas mempunyai nilai lebih untuk menjamin kinerja perusahaan di masa mendatang. Arus kas (*Cash Flow*) menunjukkan hasil operasi yang dananya telah diterima tunai oleh perusahaan serta dibebani dengan beban yang bersifat tunai dan benar-benar sudah dikeluarkan oleh perusahaan (Pradhono, 2015).

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula kinerja bank tersebut. Menurut Berghe dan Ridder (2014) dalam penelitian sebelumnya, menghubungkan kinerja perusahaan dengan *good corporate governance* (GCG) tidak mudah

dilakukan. Beberapa penelitian menunjukkan tidak ada hubungan *corporate governance* dengan kinerja perusahaan, misalnya penelitian Daily dkk.(2013) dan hasil survey CBI, Deloitte dan Touche (2016) sebagaimana yang dikutip oleh Darmawati dkk (2016). Demikian juga dengan Young (2013) yang menganalisis beberapa penelitian yang menghubungkan *corporate governance* dengan kinerja perusahaan. Di lain pihak, berdasarkan beberapa hasil penelitian, Berghe dan Ridder menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai *poor performance* disebabkan oleh *poor governance*. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Gompers dkk (2013) dalam Darmawati (2015) yang menemukan hubungan positif antara indeks *corporate governance* dengan kinerja perusahaan jangka panjang. Menurut Kakabadse dkk, (2011) dalam Darmawati, (2016) perbedaan hasil penelitian tersebut disebabkan oleh beberapa hal, yaitu : 1) perspektif teoritis yang diterapkan, 2) metodologi penelitian, 3) pengukuran kinerja, dan 4) perbedaan pandangan atas keterlibatan dewan dalam pengambilan keputusan. Walaupun penelitian-penelitian tentang hubungan *corporate governance* dengan kinerja perusahaan menunjukkan hasil yang berbeda, namun semuanya

HASIL DAN PEMBAHASAN

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan populasi yaitu seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014– 2018. Metode untuk pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut: 1) Perusahaan perbankan yang listing di BEI pada tahun 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018 secara terus menerus; 2) Perusahaan yang delisting selama tahun 2014-2018; 3) Perusahaan perbankan yang memiliki data *closing price* tahunan yang lengkap dan tidak memiliki saham preferen; 4) Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan auditan selama periode pengamatan yang dinyatakan dalam mata uang rupiah, sehingga dapat memberikan informasi yang lebih dapat dipercaya; 5) Perusahaan perbankan yang tidak mengalami kerugian, tidak mendapat nilai ratio ROA bernilai minus; Dari 5 kriteria di atas didapat sebanyak 110 sampel yang memenuhi seluruh kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Di bawah ini merupakan gambaran umum. Hasil dari uji t yaitu pengujian hipotesis kepemilikan institusional (X1) terhadap ROA (Y). Dari hasil perhitungan t-hitung $(-0,872) < t\text{-tabel } df = 110 - 2$ ($df = n - k$) 1,980 atau sig t $(0,385) > 0,05$; dengan demikian H1 ditolak, hal ini berarti tidak berpengaruh positif yang signifikan antara kepemilikan institusional terhadap ROA.

Hasil dari uji t yaitu pengujian hipotesis dewan direksi (X2) terhadap ROA (Y). Dari hasil perhitungan t-hitung 2,299 $> t\text{-tabel } df = 110 - 2$ ($df = n - k$) 1,980 atau sig t $(0,024) < 0,05$; dengan demikian H2 diterima, hal ini berarti terjadi pengaruh positif yang signifikan antara dewan direksi terhadap ROA. Hasil dari uji t yaitu pengujian hipotesis komisaris independen (X3) terhadap ROA (Y). Dari hasil perhitungan t-hitung $(-1,241) < t\text{-tabel } df = 110 - 2$ ($df = n - k$) 1,980 atau sig t $(0,217) > 0,05$; dengan demikian H3 ditolak, hal ini berarti tidak berpengaruh positif yang signifikan antara komisaris independen terhadap ROA. Hasil dari uji t yaitu pengujian hipotesis komite audit (X4) terhadap ROA (Y). Dari hasil perhitungan t-hitung $(-1,140) < t\text{-tabel } df = 110 - 2$ ($df = n - k$) 1,980 atau sig t $(0,257) > 0,05$;

Dengan demikian H4 ditolak, hal ini berarti tidak berpengaruh positif yang signifikan antara komite audit terhadap ROA. *Komisaris Independen* (X3), dan *Komite Audit* (X4), benar-benar berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel *dependent* Kinerja perusahaan/ ROA (Y) dibuktikan dengan nilai sig $0,001 < 0,05$ yang mengartikan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Juga dapat dibuktikan dengan nilai F hitung $> F\text{tabel}$ yaitu $5,407 > 2,290$, maka H5 diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian ini terhadap perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018, ditemukan bahwa keberadaan dewan direksi secara signifikan memengaruhi kinerja perusahaan, diukur dengan Return on Assets (ROA). Namun, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, secara bersama-sama, variabel-variabel independen tersebut memengaruhi kinerja perusahaan secara signifikan. Temuan ini memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang berperan dalam kinerja perusahaan perbankan di Indonesia, yang dapat menjadi panduan bagi praktisi bisnis dan regulator untuk meningkatkan tata kelola perusahaan dan mengoptimalkan kinerja perbankan.

Saran

Berdasarkan hasil pengujian di atas, dan untuk menambah manfaat penulisan skripsi ini, maka penulis mencoba memberikan beberapa saran yang mungkin dapat berguna sebagai berikut:

Pertama, bagi Perusahaan Perbankan hendaknya mampu mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya. Peningkatan kinerja ini yaitu dengan menerapkan Good Corporate Governance dengan baik dan benar. Dalam hal ini, perbankan harus memilih Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit secara lebih selektif karena posisi tersebut sangat menentukan keberhasilan dan peningkatan kinerja perusahaan. Dewan komisaris independen yang kompeten dan profesional akan dapat mengawasi kinerja dewan direksi dalam melaksanakan strategi dan kebijakan-kebijakan dalam perusahaan dengan baik, sehingga kinerja mereka selalu terkontrol dan kinerja perusahaan pun akan meningkat. Dewan direksi yang cakap dalam menentukan strategi perusahaan akan sangat berpengaruh terhadap kemajuan perbankan. Kemudian pilihlah

komite audit yang benar-benar independen dan memiliki kemampuan dalam melakukan pengawasan internal perusahaan karena peran komite audit sangat penting untuk membantudewan komisaris dalam mengawasi internal perusahaan, sehinggalingkungan kerja menjadi lebih kondusif dan tindak kecurangan maupun manipulasi dapat diminimalisir. Perbankan juga hendaknya menerapkan kepemilikan institusional agar manajemen dapat melakukan tugasnya dengan baik karena adanya pengawasan dari pihak institusi itu sendiri.

Kedua, bagi Investor. Investor harus bijak dalam memutuskan investasi di suatu perusahaan. Investor sebaiknya mempertimbangkan berbagai aspek ketika melakukan investasi terutama dalam pelaksanaan dan penerapan Good Corporate Governance dalam perbankan karena dengan terlaksananya GCG maka hak investor akan terlindungi. Ketiga, bagi Peneliti selanjutnya. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perbankan. Penelitian ini hanya menggunakan empat proksi dari penerapan Good Corporate Governance yaitu, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Komite Audit. Struktur kepemilikan hanya menggunakan kepemilikan institusional. Sebaiknya peneliti selanjutnya menambahkan struktur kepemilikan lainnya seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan asing.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Elqorni. (2014). *Mengenal Teori Keagenan (All Management Insight)*.
- Alim Sumarno. (2012). *Metode Kausal Komparatif*. (Website www.unesa.ac.id diakses 13 Februari 2012).
- Anisa Larasati. (2014). *Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba, dan nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Airlangga Surabaya.
- Boediono SB Gideon. (2014). *Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur*. *Symposium Nasional Akuntansi X*.
- Desi Oktapiyani. (2014). *Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Likuiditas Perbankan Nasional*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Eka Hardikasari. (2011). *Pengaruh Penerapan Corporate Governance terhadap kinerja Keuangan pada industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Faisal. (2015). *Analisis Agency Cost, Struktur kepemilikan dan Mekanisme Corporate Governance*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. vol 8 (2).
- FCGI (2014). *Corporate Governance Self Assessment Corporate Governance Self Assessment Checklist*. Penilaian Mandiri (Self Assessment) Praktik Corporate Governance Perusahaan.